HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI SISWA KELAS IV-V DI SEKOLAH DASAR GMIM TUMPENGAN KABUPATEN MINAHASA

Ni Made Yuliana[1], Youla Karamoy[2] , I Ketut Harapan[3], Jeana Lydia Maramis[4], Yenny Liesbeth Siahaan

Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Em*ail Ni Made Yuliana : nimadeyuliana73@gmail.com, joulaskaramoy@gmail.com, iketutharapan@gmail.com, jeanalydiamaramis@gmail.com, yennilisbeth@gmail.com*

ABSTRACT

Dental and oral health maintenance efforts must be carried out early, at elementary school age considering that dental and oral diseases are in the top ten most common diseases and are spread across various regions. The purpose of the study was to determine the relationship between tooth brushing habits and the incidence of dental caries in grades IV - V of GMIM Tumpengan Elementary School, Minahasa Regency. This type of research uses a survey method with a Cross Sectional approach. The time of this research was carried out in the fourth week of May 2024. The location of the study was GMIM Tumpengan Elementary School. The population was 50 people, the sample was the total population, the data obtained were tabulated and analyzed using the chi-square statistical test. This research instrument used a questionnaire including how to brush your teeth and DMF-T examination. The results of the study obtained the distribution of tooth brushing habits with a good category of 36%, less good 64%, caries incidence data with a very low category of 18%, moderate 34%, very high 48%. Based on the chi-square test, the P value is known = (0.000 <0.05). The conclusion is that there is a habit of brushing teeth with the incidence of dental caries in grade IV and V students at GMIM Tumpengan Elementary School.

Keywords*: Tooth Brushing Habits, Caries*

ABSTRAK

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini, pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah. Tujuan penelitian mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV – V Sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan Cross Sectional. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada minggu minggu ke-empat pada bulan Mei 2024. Lokasi penelitian SD GMIM Tumpengan Jumlah populasi 50 orang, sampel adalah total populasi, Data yang diperoleh ditabulasi dan di analisis menggunakan uji statistik chi-square. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner meliputi cara kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan DMF-T. Hasil penelitian diperoleh distribusi kebiasaan menyikat gigi dengan kategori baik memiliki 36%, kurang baik 64%, data kejadian karies dengan kategori sangat rendah 18%, sedang 34%,sangat tinggi 48%. Berdasarkan uji-chi square diketahui nilai P= (0,000<0,05). Kesimpulan hal ini berarti adanya kebiasaan cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV dan V di Sekolah dasar GMIM Tumpengan.

Kata Kunci : Kebiasaan Menyikat Gigi, Karies

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara dengan baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini, pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah. (Ramadhanie, dkk, 2018).

Masa terbaik untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, seperti menyikat gigi adalah ia berada di usia sekolah dasar, terjaganya kesehatan gigi dan mulut bergantung pada kemampuan anak dalam menyikat gigi dengan benar dan menyeluruh, tahun – tahun pembentukan anak - anak adalah antara umur 6 – sampai 12 tahun anak- anak dapat diajarkan praktik kebersihan mulut serta gigi yang lebih spesifik, seperti kebersihan diri sendiri (Hardika 2018).

Anak – anak SD rentan terhadap masalah kesehatan mulut serta gigi, karies gigi saat ini menjadi permasalahan utama pada rongga mulut anak, hal tersebut disebabkan oleh gigi, khususnya anak mempunyai jenis gigi campuran, yaitu gigi tetap dan gigi susu sehingga rentan terhadap karies gigi, anak yang menderita karies gigi berisiko kehilangan kemampuan mengunyah, selain itu sakit yang ditimbulkan oleh karies gigi dapat menghambat pertumbuhan anak dan menganggu kemampuannya dalam menyerap makanan (Gurmit kaur dkk,. 2023).

Kebersihan mulut yang buruk adalah salah satu penyebab utama yang banyak masalah pada gigi. Membersihkan gigi dapat membantu membersihkan gigi dari partikel yang menempel dipermukaan gigi dan memperbesar kemungkinan terjadinya gigi berlubang, maka itu dianjurkan untuk menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur pada malam hari, rutin selama dua sampai tiga kali sehari merupakan frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan (Napitipulu 2019).

Selain itu prevelensi karies gigi berdasarkan usia bagi Riskesdas, 2018 merupakan usia 3-4 tahun adalah 81, 5%, usia 5-9 tahun 92, 6%, usia 10-4 tahum 73,4%, 15-24 tahun umur 75, 3%, pada umur 25-34 tahun 87, 0%,pada umur 35-44 tahun 92, 2%, pada umur 45-54 tahun 94, 5%, pada umur 55- 64 tahun 96, 8% serta umur 65 + tahun 95, 0% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil riset kesehatan (2018), menyatakan bahwa porsi masalah gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57, 6 %, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94, 7 % dan proporsi perilaku waktu menyikat gigi yang benar sebesar 8 % sedangkan untuk masyarakat Provinsi Sulawesi Utara proporsi perilaku menyikat
gigi setiap hari sebesar 96, 3 % dan masih banyak orang yang belum melakukan kebiasaan menyikat gigi di waktu yang tepat (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pada anak prasekolah, karies gigi banyak disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik. Pada umumnya anak usia prasekolah tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, cokelat, dan donat, di lain pihak anak prasekolah memiliki kebiasaan menyikat gigi hanya setelah makan, sebelum dan sesudah tidur, pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. anak memasuki usia sekolah mempunya i resiko mengalami karies makin tinggi (Rahayu 2018)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan dan data apa saja yang didapatkan di SDN Ciputat 6 Kota Tangerang Tahun 2013 dapat diambil kesimpulan sebagai Karakteristik sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak (54,3%) responden dan berjenis kelamin laki-laki (45,7%) responden. Pada penelitian ini, usia responden dalam rentang 9 -12 tahun dengan

responden paling banyak berusia 10 tahun (33,3%)dan paling sedikit berusia 12 tahun (11,1%). Responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik lebih kecil (46,9%) dibandingkan menyikat gigi yang baik (53,1%). Responden memiliki karies gigi lebih sedikit (33,3%) dibandingkan yang tidak memiliki karies gigi (66,7%)

Menurut Obi L. A (2021), Kesehatan gigi dan mulut sangat bermanfaat bagi anak – anak di lingkungan sekolah dasar dapat terbebas dari karies gigi. Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan kesehatan gigi anak yang sehat, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini sedang menjalani proses tumbuh kembang dan berpengaruh pada perkembangan gigi pada usia dewasa nanti.

Hasil dari survey awal dilakukan paa tanggal 31 Januari 2024 di SD GMIM Tumpengan pada siswa – siswi kelas 4 dan 5 GMIM Tumpengan yang berjumlah 50 orang yang berusia 8, 9, 10, tahun dari hasil survey wawancara dari 10 anak didapati bahwa ada 7 orang anak yang menyikat gigi hanya 1 kali dalam sehari sedangkan 3 orang anak menyikat gigi yang baik 2 kali dalam sehari demikian didapatkan hasil tentang kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perlu melakukan penelitian untuk lebih lanjut agar paham cara pentingnya menyikat gig dengan baik dengan menggunakan media kuesioner terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV – V SD GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa Rumusan Masalah "Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan apakah adanya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies ada pada kelas IV – V Sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa? Tujuan Tujuan penelitian mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV – V Sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa.? Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies.. Manfaat Praktis Bagi Responden Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan untuk siswa-siswi di Sekolah dasar GMIM Tumpengan dalam kebiasaan menyikat gigi yang bertujuan untuk dapat mencegah karies gigi. Sebagai bahan referensi kepada institusi jurusan kesehatan gigi dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa.

KERANGKA KONSEP

Berdasarkan kerangka konsep teori maka dibuat kerangka konsep dimana pada penelitian ini karies gigi merupakan variable dependent sedangkan kebiasaan menyikat gigi merupakan variabel independent.

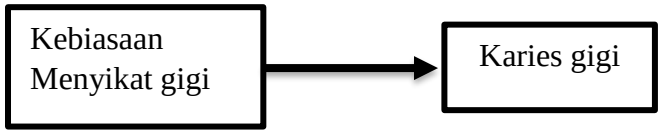

H_1 : Ada hubungan kebiasaan menyikat gigi denagan kejadian karies gigi pada kelas IV – V diSekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah peneltian deskriptif korelasi yang ditanya diperoleh dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan Cross Sectional dalam peneltian dalam penelitian ini akan dicari adalah hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak SD. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan menguraikan variable independent dan variabel dependen, memeriksa hubungan antara variabel independent dan dependen (Notoadmodjo 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke – empat pada bulan Mei 2024 Tempat Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa Kota Manado.

HASIL

Sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten minahasa Provinsi Sulawesi utara yang terletak di perum bintang Mas Sea II, kecamatan pineleng kabupaten minahasa berdiri pada tanggal 01 maret 2005. dimana keluarnya SK Operasional sekolah dasar GMMI Tumpengan pada tanggal 27 Agustus 2020 dan masih menggunakan program kurikulum belajar sekolah dasar 2013. Batas geografis sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa yaitu Sebelah utara Berbatasan dengan tembok pagar perumahan bintang Mas Sea 2 , Sebeah timur berbatasan Jalan Perum sea 2 Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga perum Sea 2 Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan bintang Mas Sea 2 Sekolah Dasar GMIM Tumpengan memiliki rincian ruangan sebagai berikut Ruang guru 1, ruangan Ruang kelas 6 ruangan Ruang perpustakaan 1 ruangan Jumlah siswa kelas 1-6 berjumlah 131 orang Sekolah dasar GMIM Tumpengan.

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
9 Tahun	5	10.0%
10 Tahun	25	32.0%
11 Tahun	16	8.0%
12 Tahun	4	8.0%
Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah umur 10 tahun sebanyak 25 responden (32 %) dan yang paling sedikit umur 12 tahun sebanyak 4 responden (8 %)

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada SD GMIM Tumpengan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	Presentase %
Laki- laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak berjumlah 27 responden atau 54% berjenis kelamin perempuan, dan responden paling sedikit berjumlah 23 responden atau 46% berjenis kelamin laki-laki.

Distribusi responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi yang diukur menggunakan kuesioner dapat dilhat di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi	N	Presentase
Baik	18	36
Kurang baik	32	64
Total	50	100

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukan bahwa reponden dengan kebiasaan menyikat gigi denagn baik sebanyak 18 responden (36 %) dan yang kurang baik sebanyak 32 responden (64 %).

Distribusi responden karies Gigi di Sekolah Dasar GMIM Tumpengan kabupaten Minahasa bisa di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Karies DMF-T Pada Siswa Kelas

Karies Gigi	N	Presentase
Sangat rendah	9	18

Sedang	17	34
Sangat tinggi	24	48
Total	50	100

Berdasarkan data tabel 4 menununjukan bahwa hasil responden yang memiliki kategori karies sangat rendah sebanyak 9 responden (18%) dan yang sedang sebanyak 17 responden (34%) sedangkan yang sangat tinggi sebanyak 24 responden (48%)

Hasil Analisis Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Kelas IV - V Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa di bawah ini :

Tabel 5. Tabel hasil uji chi-square Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Kelas IV – V Di Sekolah Dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa

Kebiasaan Menyikat Gigi	Karies						Total		Value
	Sangat rendah		Sedang		Sangat tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	50	6	33,3	3	16, 7	18	100	0,00
Kurang baik	0	0,0	11	34,4	21	65,6	32	100	
Total	9	18, 0	17	34,0	24	48, 0	50	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukan hubungan kebisaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV- V di sekolah dasar GMIM Tumpengan hasil tersebut menunjukan presentase adalah anak dengan kebiasaan menyikat gigi dengan baik memiliki kategori karies sangat tinggi 16,7%, anak dengan kebiasaan menyikat gigi baik kategori karies sedang 33,3%, dan anak kebiasaan menyikat gigi dengan baik kategori karies sangat rendah 50 %, dan sedangkan kebiasaan menyikat gigi buruk memiliki kategori karies sangat tinggi 65,6% sedang memiliki kategori 34,4% Dan yang sangat rendah 0,0% hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,00<0,05 sehinggah terdapat hubungan singnifikan antara hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa kelas IV – V.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan kebiasaan menyikat gigi kejadian karies pada siswa-siswi kelas IV-V di Sekolah dasar GMIM Tumpengan hasil penelitian yang dilakukan dengan 50 responden denga umur rata-rata 9-12 tahun yang memilliki kebisaan menyikat gigi sangat baik dengan jumlah 18 orang dengan presentase 36% dan sangat buruk 24 orang dengan presentase 64% dimana dilihat dari hasil kuesioner banyak siswa yang menjawab kadang-kadang,jarang maka bisa muncul atau timbulnya karies pada anak-anak

Menurut Limanto (2021), mengatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat mencegah terjadinya karies gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik minimal 2 dua kali sehari pada waktu yang tepat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur serta adanya dukungan dari orang tua juga membantu untuk menyikat gigi dengan benar. Selain itu sikat gigi yang akan digunakan juga harus diperhatikan seperti pada anak kecil sebaiknya menggunakan sikat gigi yang kepala sikat nya kecil begitu juga sebaliknya, pada orang dewasa sebaiknya menggunakan sikat gigi yang kepala sikatnnya besar, menggunakan sikat gigi yang memiliki pegangan yang lurus, memiliki

bulu sikat yang halus, serta menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride.*

Cara menyikat gigi yang baik adalah menyikat semua bagian dari gigi dengan memperhatikan teknik yang tidak mengakibatkan kerusakan pada bagian-bagian gigi, selain itu menyikat gigi yang baik yaitu dengan cara yang tepat sehingga sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dapat terangkat dengan baik dan tidak mengakibatkan kerusakan pada gigi (Hidayat, 2016).

Hasil penelitian nilai rata-rata siswa total keseluruhan responden yang menjawab 11 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat sebesar 9.84 termasuk kategori kurang baik. Hal ini didapatkan setelah mengisi kuesioner ada 2 butir soal, yang menjawab hampir rata-rata dengan kategori jawaban jarang,kadang-kadang, dan tidak pernah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari dengan karies gigi dengan p = value 0,039. Waktu yang paling tepat menyikat gigi yaitu setelah makan dan malam hari sebelum tidur

Hasil yang diperoleh oleh siswa yang menjawab kuesioner dengan presentase sering (34%), jarang (36%), kadang-kadang (30%) dan waktu menyikat gigi setelah makan pagi dengan nilai presentase sering (24%), jarang (36%), kadang-kadang (24%), dan tidak pernah (30%) berdasarkan data yang diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di Sekolah dasar GMIM Tumpengan menyikat gigi masih jarang (36%) Hal ini sebanding dengan persentase frekuensi anak dalam menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore hari, kebanyakan dari mereka tidak menyikat gigi pada malam hari karena kemungkinan mereka malas, mengantuk dan ketiduran sehingga mereka lupa menyikat gigi.

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut denga cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika tidak menyikat gigi secara teratur maka akan semakin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Suryani, 2018).

Terdapat hasil dari penelitian karies DMF-T siswa IV- V Sekolah Dasar GMIM Tumpengan didapatkan nilai rata-rata 81.5 dari 50 responden dimana terdapat 32, siswa mempunyai kebiasaan menyikat gigi kurang baik dengan presentase 64%, dan 18 siswa mempunyai kebiasaan menyikat gigi dengan baik dengan presentase 36%, dan didapatkan hasil dari responden yang memiliki karies dengan kategori sangat rendah 9 siswa dengan presentase 18%, dan yang memiliki karies dengan kategori sedang 17 siswa dengan presentase 34%, dan yang sangat tinnggi 24 siswa dengan presentase 48%.

Cara menyikat gigi yang benar sangat penting diajarkan kepada anak-anak karena sangat mempengaruhi tingkat kebersihan giginya. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motoric seorang anak. Namun faktanya, di Sulawesi Selatan penduduk yang berusia 10 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya 5,6%, dengan data spesifik (10-14 tahun 4,9%, 15-24 tahun 5,9%, 25-34 tahun 6,1%, 45-54 tahun 5,1%). Ini menunjukkan bahwa anak- anak masih kurang mendapat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar dan menjadikan ini menjadi salah satu faktor utama dalam tingginya kerusakan gigi pada anak (Kasang, N.F., 2016).

Karies gigi merupakan kondisi patologis yang bisa menyebabkan perubahan struktur anatomi organ penyusun jaringan keras dan perubahan komponen seluler jaringan pulpa akibat adanya bakteri *aciduric* yang tahan hidup di lingkungan asam (Amalia dkk, 2021).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan Ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti

dengan kerusakan organic Masalah karies gigi ini akan menjadi lebih kompleks karena penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, konsumsi makanan, dan mikroorganisme dalam rongga mulut Pola makan kariogenik dapat berpengaruh dalam proses karies gigi. Makanan yang mengandung karbohidrat Khususnya gula banyak terkandung dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah Sirat dkk (2016).

Berdasarkan hasil *uji-che square* (tabel 5 hasil) menunjukan bahwa 2 variabel ini, siswa yang memiliki hubungan kebisaan menyikat gigi dengan dengan kejadian karies menggunakan didapatkan nilai signifikasi p= (0,000<a 0.05) sehingga H_1 dapat disimpulkan secara statistic siswa kelas IV – V Sekolah dasar GMIM Tumpengan terdapat hubungan yang singnifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian sejalan dari Siti Fatimah, (2017) terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies dengan nilai signifikan p=(0,003<a 0.05) jadi hasil penilitian memiliki hubungan yang sama dengan penelitian sebelumnya dengan nilai signifikasi P=(0,003<0,005).

KESIMPULAN

Kesimpulan adanya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies di kelas IV dan V di Sekolah dasar GMIM Tumpengan Kabupaten Minahasa dengan kebiasaan menyikat gigi kurang baik dengan nilai DMF-T sanggat tinggi.

Setelah melaksanakan penelitian dan membahas hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran. Untuk responden Melalui penelitian ini adik-adik siswa sekolah dasar GMIM Tumpengan bisa memperhatikan cara menyikat gigi dengan baik dan seringlah mengontrol kesehatan gigi dan mulut 6 bulan sekali di pelayanan kesehatan gigi dan mulut.. Untuk Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan ilmu Kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi yang dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Antika, dan dkk, 2018, Frekuensi tentang menyikat gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Alief et al., (2021) Alif, K, N., Purwaningsi, E., & Soesilaningtyas, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam an-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupten Pamekasan. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 3(2), 23-28, https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.821

Alini. (2018b). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SDN.005 KEPENUHAN Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. Jurnal Basicedu, Volume 2 N.

Amalia, R., Yulianto, H.D.K., Rinastiti, M., Susanto, H., Suryani I.R., Diba, S.F., Dewi, A.H., Listyarifah, D…..& Rachmadanty, F.S. (2021). Karies gigi: Perspektif terkini aspek biologis, klinis, dan komunitas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Bakar, S. A. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Malam Hari Dalam Mengantisipasi Karies Pada Murid di SDN Ralla 2 Kab Barru.Media Kesehatan Gigi, Vol 16(2). 89-98.

Clarisa, (2022). Penyebab terjadinya karies gigi pada anak-anak. Jurnal Politeknik Medan. 1(1:7-8)

Endriani, R., Rafni, E., Siregar, F. M., Setiawan, R. A., & Rasyid, F. (2020). Pola bakteri pada karies gigi pasien diabetes melitus Bacteria in dental caries

Gurmit kaur, Daryono dkk, (2023) hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. journal of oral and Dental. (vol. No) 30-36

Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 13(1), 37–41. https://doi.org/10.36086/jpp.v13i1.84

Hidayat, R. (2016). Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?. Yogyakarta : Cv Ando Offiset. Hal ; 36.

Kementrian Kesehatan RI. (2018) Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan RI

Kasang, N.F., 2016. Gambaran Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Dalam Kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional Periode Tahun 2016. Hasanuddin University Repository.

Listrianah, dkk. (2021). Pencabutan Gigi Sederhana Anak Usia Sekolah. Listrianah,et Al, 5(1)

Limanto, M. I., Dkk. (2021). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017. Bali Dental Journal, Volume 5(2). 119-124.

Mulyati, R., Lilis Rohayani, & Mia Santika Pratiwi. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 8(3), 22–33. https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1155

Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010 (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Obi L. A (2021). Kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. JGEN – Vol 1 No 1 (2023) : 23 – 31

Pitriyanti, L., & Septarini, N. W. (2016). Determinan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar di Pulau Nusa Penida Klungkung Bali. Jurnal Virgin, 2(1), 1-14.

Ramadhani, A., 2018. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Prosiding, 8(1).

Ramadhan. (2017). Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta

Santi dan Khamimah, (2019). Pengaruh cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi

Setianingtyas, P., Nurniza, N., & Attamimmi, F. A. (2019). Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 25(2), 75.

https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13177

Sirat NM, Senjaya AA, Wirata IN. Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali. Jurnal Intisari Sains Medis. 2016; 8(3): 193–7.

Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan, 5(2), 149.https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024

Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(2)

World Health Organization (WHO) 2018 (Diakses hari kamis tanggal 13 Oktober 2023)